

PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK USIA DINI TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN PENERAPAN MEDIA *MODERN*

Nur Tsinallah^{1*}, Hana², Ahmad Zahran³, Fini Fajrini⁴

^{1,4}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Administrasi Publik, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*E-mail Koresponden : nurtsina@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi kesehatan masyarakat di wilayah PAUD Sahdan Ilmi berada, diketahui masih terdapat beberapa anak yang mengalami permasalahan kesehatan seperti gizi buruk. Gizi buruk dapat ditimbulkan karena berbagai aspek yang di antaranya yaitu kurang terjaganya kebersihan diri atau *personal hygiene* yang timbul karena anak gemar bermain kotor, tidak memotong kuku, dan tidak rajin mencuci tangan menggunakan sabun. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh anak-anak, karena mereka merupakan kelompok usia yang rentan terserang penyakit. Pelaksanaan program edukasi dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun di PAUD Sahdan Ilmi bertujuan agar para murid dapat mengetahui informasi penting mengenai cuci tangan dan juga dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Pelaksanaan pemberian edukasi dilakukan menggunakan metode *modern* melalui media visual dan audio visual. Pemaparan materi diberikan dengan menampilkan *slides Power Point* yang berisi gambar-gambar ilustrasi serta pemutaran video dan juga lagu langkah-langkah cuci tangan. Hasil dari pelaksanaan program ini yaitu meningkatnya pengetahuan para murid mengenai pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan. Sebelum diadakan edukasi, para murid enggan menjawab ketika ditanyakan seputar cuci tangan dan tidak mampu mempraktikkan tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Namun, setelah diberikan edukasi dan demonstrasi mengenai langkah-langkah cuci tangan, para murid menjadi dapat mempraktikkan sendiri tata cara cuci tangan dengan baik dan benar.

Kata kunci: Edukasi, Cuci Tangan, Anak-Anak

ABSTRACT

The condition of public health in the area where PAUD Sahdan Ilmi is located, it is known that there are still some children who experience health problems such as malnutrition. Malnutrition can be caused by various aspects, including the lack of personal hygiene that arises because children like to play dirty, don't cut their nails, and don't wash their hands frequently with soap. Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) such as Washing Hands with Soap (CTPS) is an important thing for children to do, because they are an age group that is susceptible to disease. The implementation of the educational program and the practice of washing hands using soap at Sahdan Ilmi PAUD aims to make students able to know important information about hand washing and also to wash their hands properly and correctly. The implementation of education is carried out using modern methods through visual and audio-visual media. The presentation of the material was given by displaying Power Point slides containing illustrative images as well as video playback and also a song on the steps of washing hands. The result of the implementation of this program is an increase in students' knowledge about the importance of hand washing and hand washing procedures. Before the education was held, the students were reluctant to answer when asked about hand washing and were unable to practice good and correct hand washing procedures. However, after being given education and demonstrations on the steps to wash hands, the students became able to practice the procedures for washing their hands properly and correctly.

Keywords: Education, Hand Washing, Children

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dikelompokkan ke dalam usia rentan karena perilaku anak yang dapat mempengaruhi kesehatan khususnya selama berada di sekolah saat tidak bersama dengan orang tua seperti jajan yang tidak sehat dan tidak mencuci tangan saat hendak makan. Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat dapat menjadi jalur masuknya kuman ke dalam tubuh sehingga terjangkit suatu penyakit seperti diare (Kemenkes, 2018) dikutip dalam jurnal (Patel 2019).

Pendidikan kesehatan cuci tangan dengan sabun sangat penting dan bermanfaat bagi anak-anak karena membantu merangsang otak anak untuk mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun dalam melalui harinya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah BAB / BAK. Langkah kongkrit dari usaha ini adalah berupa penyuluhan atau pemberian informasi pengetahuan (transfer of knowledge), pembiasaan yang baik (good habit) sejak dini disertai pendampingan atau praktik langsung dengan video pembelajaran. Langkah ini adalah sebuah keniscayaan guna menghadang agar kuman, penyakit, dan virus covid-19 tak makin meluas.

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober 2008, persatuan bangsa-bangsa menetapkan hari ini sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang berfokus pada anak sekolah sebagai "agen perubahan" (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015) dikutip dalam jurnal (Patel 2019).

Manfaat cuci tangan pakai sabun adalah untuk menjaga tangan agar tetap bersih bukan hanya pertahanan yang efektif melawan penyebaran infeksi dan penyakit serius; mencuci tangan dengan sabun dan air bersih adalah hal yang sangat sederhana dan mudah dilakukan

untuk dapat membuat perbedaan besar (WHO, 2020) dalam jurnal (Patel 2019).

data dari Riskesdas tahun 2018 proporsi mencuci tangan dengan benar yang dimaksudkan adalah mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif untuk mencuci tangan meningkat dari tahun ke tahun, mulai tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari data ini dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar (Kemenkes RI 2018).

Pemerintah pun telah menghimbau kepada guru taman kanak-kanak untuk membiasakan anak-anak melakukan cuci tangan yang benar dengan sabun dan air yang mengalir. Namun ternyata ada beberapa hambatan dalam hal ini, salah satunya adalah sifat anak-anak umur 4-6 tahun yang gampang bosan, sehingga mereka tidak sabar untuk mencuci tangan dengan benar dan akhirnya kegiatan mencuci tangan dilakukan seadanya saja. Anak usia 4-6 tahun ini dianggap paling efektif untuk mulai diajarkan membiasakan diri mencuci tangan karena mereka sudah mulai dapat melakukan kebersihan diri yang sederhana, seperti cuci tangan. Dengan cuci tangan yang benar dapat mengurangi resiko terserang penyakit seperti diare, hingga 47%. Selain itu anak-anak juga terhindar dari penyakit lain seperti batuk dan flu. Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan terbiasa menjaga kebersihan, anak-anak akan menjadi generasi muda yang sehat, aktif, serta berprestasi (Natalia, Hagiyanto, and Arini Maer 2014).

Permasalahan pemberian penyuluhan kepada siswa siswi PAUD Sahdan Ilmi mengenai kesehatan masih kurang. Rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa siswi di PAUD Sahdan Ilmi menyebabkan rendahnya perilaku siswa siswi untuk selalu menerapkan pola hidup sehat terutama untuk melakukan cuci tangan dengan memakai sabun. Sebagai contoh mereka sering kali untuk tidak mencuci tangan sebelum makan dan aktivitas lainnya. Padahal cuci tangan memiliki manfaat yang cukup banyak salah satunya dapat mencegah terjangkitnya penyakit diare. Dengan adanya pemberian penyuluhan tentang cara mencuci tangan pakai sabun yang benar ini maka diharapkan siswa siswi di PAUD Sahdan Ilmi, akan terbebas dari segala penyakit yang

berhubungan dengan kuman, bakteri pada makanan salah satunya adalah diare, sehingga derajat kesehatan pada siswa siswi akan meningkat (Bangun et al. 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Program Edukasi dan Praktik Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bermitra dengan PAUD Sahdan Ilmi dan dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di Kp. Salimah RT 02 RW 01 Desa Gintung Cilejet, Parung Panjang, Bogor pada Sabtu, 03 Agustus 2022. PAUD Sahdan Ilmi memiliki total 14 murid dengan rentang usia 4-6 tahun. Pelaksanaan kegiatan program edukasi dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun ini dilaksanakan secara *offline* dan dihadiri oleh seluruh murid PAUD Sahdan Ilmi yang beberapa di antaranya didampingi oleh orang tua masing-masing.

Pada zaman yang sudah berkembang dan berkemajuan dalam penggunaan teknologi, maka anggota tim pelaksana memanfaatkan penggunaan teknologi tersebut untuk melaksanakan kegiatan program ini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program edukasi dan praktik mencuci tangan pada murid PAUD Sahdan Ilmi Gintung Cilejet ini yaitu menggunakan media visual dan audiovisual. Penerapan metode media visual dan audiovisual bagi murid PAUD yang masih berusia dini ini sangat penting karena dengan menggunakan media visual maupun audiovisual dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan psikomotorik mereka (Nurdiyanti 2019).

Anggota tim pelaksana menyajikan materi dengan media visual berupa *Power Point* yang berisikan gambar-gambar ilustrasi mengenai isi materi yang disampaikan. Contohnya yaitu saat memberikan materi mengenai waktu terpenting untuk mencuci tangan, anggota tim menampilkan gambar-gambar berupa seorang anak sedang makan, memegang sampah, bermain dengan hewan, Buang Air Besar/Kecil, bersin, batuk, dan lain-lain. Adapun penerapan media audiovisual yang dilakukan yaitu dengan memberikan mereka tontonan berupa video yang disertai lagu 7 langkah cuci tangan. Dengan menyajikan materi menggunakan media visual dan audiovisual tersebut membuat anak-anak lebih bersemangat dan interaktif selama pemberian materi berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suprpto et al. 2020) kepada 23 murid TK ABA 48 Semarang pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat para murid seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, diketahui bahwa pada awal kegiatan hanya terdapat 6 (26%) murid yang memiliki pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan dengan baik. Namun setelah diberikan edukasi menggunakan metode media visual dan audio visual mengenai langkah-langkah cuci tangan, diketahui adanya peningkatan sebanyak 13 (56,5%) murid yang menjadi paham dan mengetahui cara mencuci tangan dengan baik menurut standar World Health Organization (WHO).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil kegiatan program yang dilakukan adalah berikut :

Pemaparan Tujuh Langkah Mencuci Tangan kegiatan diawali dengan pengenalan anggota, anggota kelompok memperkenalkan dirinya masing-masing kepada murid Paud Sahdan Ilmi, Kemudian memaparkan materi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pemaparan serta langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar. Langkah mencuci tangan yang baik dan benar mengikuti ketentuan dari *World Health Organization*.



Gambar 1. Pemberian Materi

Tim pelaksana melakukan pemaparan dengan cara mendemonstrasikan kepada peserta didik, lalu peserta didik menirukan apa yang disampaikan oleh pelaksana. Pertama, tangan dibasahi dengan air, lalu sabun cuci tangan dituang secukupnya. Kedua, gosokkan pada telapak tangan secara bergantian. Ketiga, gosokkan pada punggung tangan kiri, kemudian

sebaliknya. Keempat, hadapkan telapak tangan dengan telapak tangan, kemudian gosokkan pada sela-sela jari tangan secara bergantian. Kelima, posisikan telapak tangan saling terjalin atau mengunci. Keenam, gosokkan dengan cara memutar pada ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya. Ketujuh, kuncupkan tangan kanan, lalu gerakan memutar pada telapak tangan kiri dan sebaliknya. Kemudian, bilaslah tangan dengan menggunakan air mengalir dan keringkan dengan menggunakan lap atau tisu kering.

Selanjutnya para murid mengingat cara-cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan mengikuti alunan lagu tentang mencuci tangan yang diiringi dengan alunan musik dari Youtube.

Untuk mempraktikkannya, tim pelaksana menyiapkan sabun cuci tangan, keran dengan air yang mengalir, dan lap kering yang diletakkan di sebelah keran air.



Gambar 2. Praktik Cuci Tangan

PEMBAHASAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator output Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.

Dengan memberikan sosialisasi atau pendampingan praktik CTPS yang benar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak (Kartika, 2016) yang mengungkapkan bahwa dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran maupun media promosi kesehatan visual yang menarik dapat mudah dipahami oleh murid mengenai CTPS serta dapat meningkatkan pengetahuan murid. Hal ini sejalan dengan sosialisasi CTPS yang dilakukan di PAUD Sahdan Ilmi Gintung Cilejet, Bogor

mengalami peningkatan khususnya mengenai CTPS setelah diberikan edukasi. Sosialisasi dengan demonstrasi dalam kelompok-kelompok kecil dan penyediaan sarana cuci tangan merupakan hal yang menarik bagi anak-anak.

Sosialisasi CTPS ini meningkatkan pemahaman dan pengertian responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan cuci tangan memakai sabun. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain yang disampaikan pada seseorang, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses belajar yang didapat dari pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2010) dikutip dalam jurnal (Bangun et al. 2020)

Menurut WHO salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan dalam untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut dengan cara memberikan penyuluhan. Pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan iklim atau kondisi yang mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan saja, namun dapat menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai tujuan spesifik dari pendidikan kesehatan yaitu perubahan kognitif, perubahan motivasi dan perubahan perilaku (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang Mencuci tangan menggunakan sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran pencernaan seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting.

Anak-anak diharapkan mencuci tangan dengan bersih, baik dan benar karena banyak anak-anak sewaktu mencuci tangan seperti asal-asalan saja, hanya dengan air tanpa memakai sabun, tentunya hal itu tidak dapat membunuh kuman pada tangan, dan hal ini akan berdampak besar pada kesehatan si anak. Banyak penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan seperti penyakit cacangan, diare, infeksi saluran napas, TBC, Sakit perut, muntaber, radang tenggorokan, amandel, asma, gangguan pernapasan, flu, hingga penyakit, yang mematikan seperti SARS, flu burung, flu babi.

Waktu yang tepat dan benar untuk melakukan cuci tangan: Sebelum dan sesudah makan, Sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, Setelah ke toilet (buang air besar atau kecil), Setelah bersin atau batuk, Setelah menyentuh binatang, Setelah memegang sampah, Setelah bersentuhan dengan bendabenda di khalayak ramai seperti uang, gagang pintu, pegangan bus, alat absensi sidik jari, pegangan jembatan, tombol lift, dan lain-lainnya.

Menurut Notoatmodjo, 2007 dikutip dalam jurnal (Bangun et al. 2020) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Selain faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain.

4. KESIMPULAN

Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir merupakan suatu kebiasaan yang penting untuk dilakukan, khususnya bagi kelompok usia anak-anak yang sistem pertahanan tubuhnya belum optimal sehingga rentan terjangkit berbagai penyakit. Diadakannya program ini bertujuan agar anak-anak dapat mulai mengetahui informasi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, tahu kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan, mengerti dampak akibat tidak mencuci tangan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak untuk membiasakan diri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun sedari usia dini dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat terhindar dari berbagai penyakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala rangkaian yang dilakukan oleh tim pelaksana tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih terutama kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu dan mengarahkan para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Terima kasih kepada Ibu Fini Fajrini, S.KM, M.KM selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membantu, mendukung, dan membimbing seluruh anggota kelompok KKN 44 UMJ mulai

dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Terima kasih kepada PAUD Sahdan Ilmi Gintung Cilejet yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan program ini. Terima kasih pula kepada seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik berupa dana, jasa, tenaga, pikiran, dan lainnya sehingga pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Henny Arwina, Lia Rosa Veronika Sinaga, Jasmen Manurung, Seri Asnawati, and Ronni Naudur Siregar. 2020. "Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Di PAUD Dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(1):59–68.
- Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9):1689–99.
- Natalia, Bang Debby, Andrian Dektisa Hagiyanto, and Bernadette Dian Arini Maer. 2014. "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Tentang Mencuci Tangan Yang Benar Untuk Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*.
- Nurdiyanti, Septiya. 2019. "Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0." *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2(1):647.
- Patel. 2019. "Persepsi Dan Perilaku Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun." 9–25.
- Sinaga, Lia Rosa Veronika, Seri Asnawati Munthe, and Henny Arwina Bangun. 2020. "Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(2):19–28.
- Suprpto, Rohmat, Mardiyani Hayati, Silvia Nurbaiti, Fitri Anggraeni, Satria Haritsatama, Tsamarah Qaulan Sadida, Almah Firoh, and Flandita Alri Pratama.

2020. “Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Di Semarang.” *Jurnal Surya Masyarakat* 2(2):139. doi: 10.26714/jsm.2.2.2020.139-145.